

	News Title : Transaksi Kripto di Kuartal I Ambles 70,44% Hanya Rp 38,48 Triliun	
	Media Name : katadata.co.id	Journalist : Lona Olavia
	Publish Date : 22 April 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Berjangka Komoditi Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Bursa	Topic : kripto

Transaksi Kripto di Kuartal I Ambles 70,44% Hanya Rp 38,48 Triliun

22 April 2023, 10:00



Jumlah transaksi dan investor kripto di kuartal I 2023 bertambah melambat bila dibandingkan tahun sebelumnya. Padahal aset aset kripto utama pada kuartal I ini mengalami pebaltikan.

Menurut data Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) jumlah transaksi kripto per Maret 2023 ada Rp 38,48 triliun. Jumlah itu ambles 70,44% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun pada tahun lalu rata rata jumlah transaksi per bulannya rata-rata Rp 13,1 triliun atau secara kuartal sebesar Rp 39 triliun.

Nilai transaksi kripto memang terus mengalami penurunan. Nilai transaksi di 2022 investor hanya Rp 39,6 triliun padahal di tahun 2021 mencapai Rp 90,4 triliun.

Sementara jumlah investor aset kripto di Indonesia pada kuartal I berjumlah 12,4 juta investor. Secara rata rata ada pertumbuhan 100,2% investor per bulannya. Sedangkan tahun lalu secara rata rata ada pertumbuhan sebanyak 421,65% per bulannya. Per Desember 2022 tercatat ada sebanyak 16,2 juta investor kripto.

Padahal pada akhir tahun 2021, total investor aset kripto hanya 12,2 juta yang menandakan investor kripto naik sekitar 43,2% pada Januari 2022.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Tirta Karma Senjaya mengatakan bahwa perkembangan transaksi kripto di kuartal I 2023 masih belum banyak menarik dari akhir tahun 2022.

"Ada pertumbuhan di sisi jumlah investor tapi keseluruhan tidak sebesar tahun sebelumnya," katanya kepada Katadata.co.id, Jumat (21/4).

Tirta menyampaikan, terutama transaksi kripto terjadi karena beberapa faktor seperti pasar yang mulai jenuh, melambanya aset kripto hingga beberapa lama akan akan kripto dalam jaringan Tirta dan pasar kripto terbesar, ETH.

Menurutnya, hal ini berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi pada aset kripto.

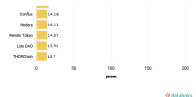
Adapun jika memang terdapat kesulitan pada pasar kripto di Amerika, Bappebti telah memiliki regulasi untuk melindungi konsumen. Pemerintah karena IMF telah mengeluarkan Undang Undang Pengembangan Perbankan Sektor Keuangan (P2SK).

Melalui undang-undang ini nantinya akan ada sedikit pengawasan kewenangan, bahwa perdagangan aset kripto yang semula ada di dalam pengawasan Bappebti akan Kementerian Perdagangan akan bergeser di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengalihan ini diharapkan dapat memberikan ruang pertumbuhan dan manajemen risiko yang lebih baik, terutama terkait dengan sektor fidikal yang nantinya dapat berpengaruh pada kestabilan sistem keuangan di Indonesia.

Namun di bulan April ini, Tirta meyakini akan ada pertumbuhan investor secara signifikan. Hal ini sejalan dengan trennya harga Bitcoin, Ethereum, Cardano, Solana, Doge Coin dan Binance Coin. Di mana hal tersebut akan cukup meningkatkan minat investor bertransaksi lagi di pasar kripto.

"Terlebih di kuartal I 2023 akan halving Bitcoin yang biasanya akan mendorong harga Bitcoin dan diikuti oleh lainnya," ujar Tirta.



Hal serupa juga disampaikan Ketua Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakindo) Tjahjono Hartanto.

"Iya memang ada pengaruh volume untuk naik. Banyak faktor salah satunya memang strategi menuju halving doge. Termasuk kepercayaan investor global terhadap kripto," katanya.

Namun soal target jumlah investor, Aspakindo masih belum menilikinya. "Belum ada angka resmi. Masih melihat perkembangan yang ada sampai kuartal II," kata Mande Hana to Doge.

Sementara itu, Financial Expert Arah Kripto Panji Yudha mengungkapkan Bitcoin berproses akan melanjutkan momentum bulat pada kuartal II 2023. Hal ini terlihat dari pergerakan Bitcoin di kuartal dua tahun 2022 yang mengalami kenaikan rata rata sebesar 8,39%.

Hal tersebut juga didukung oleh kinerja positif Bitcoin yang tercatat mengalami peningkatan hingga 70%, dimana pada 19 Maret yang lalu harga Bitcoin tercatat sebesar USD 29,125 dari USD 16,500 di 1 Januari 2023.

"Selain itu, Bitcoin mampu menguji di tengah belakangan kesulitan suku bunga Federal Reserve (The Fed) di FOMC Maret 2023. Reputasi The Fed yang menerapkan quantitative easing pasca resesi yang beberapa bank AS yang menyebabkan meningkatnya likuiditas juga telah memberikan dampak tambahan sisi katalis positif bagi pasar aset kripto," kata Panji.

Tidak hanya itu, pasar juga mencatat adanya indikator The Fed yang mulai melandaskan kenaikan suku bunga menuju akhir siklus yang juga berdampak positif untuk likuiditas di kuartal II 2023.

Kemudian, menjelang momentum halving tahun depan, serta elections Shanghai yang akan terjadi pada 12 April mendorong menjadi harapan untuk kembali mendorong pasar aset kripto lebih tinggi di kuartal kedua 2023.

Adapun, data Blockchain dari platform Santiment menunjukkan total kepemilikan Bitcoin pada kuartal pertama 2023 telah meningkat lebih dari 1,5 juta, menjadi 62,1 juta akan.

"Meningkatnya jumlah akan yang menyimpan Bitcoin disebabkan investor melihat Bitcoin sebagai salah satu aset nilai terkuat (safe haven asset) dari guncak yang terjadi di industri perbankan," kata Panji.